

PENGARUH PENYULUHAN DENGAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP KEMAMPUAN KELUARGA DALAM MELAKUKAN PIJAT OKSITOSIN PADA IBU MENYUSUI DI BPM HJ. UMI SALAMAH PETERONGAN JOMBANG

(The Influence Of Illumination With The Method Demonstrations Against The Ability Of The Family In Doing Massage Oxytocin On Breastfeeding In Bpm Hj. Umi Salamah Peterongan Jombang)

Haksari Widowati¹, Asri Kusyani², Umi Azizah Kn³

Program Studi S1 Keperawatan STIKes Bahrul Ulum Jombang

ABSTRAK

Bagi para ibu menyusui, kelancaran ASI merupakan hal terpenting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayinya. Keterlibatan keluarga bisa mempengaruhi ibu untuk tidak menyusui, karena kurangnya keterlibatan keluarga dalam mendukung ibu dalam menyusui dan dari hasil wawancara sebagian ibu tidak memberikan ASInya dikarenakan kesibukan bekerja dan produksi ASI sedikit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan suami untuk melakukan pijat oksitosin pada ibu menyusui. Design Penelitian ini menggunakan rancangan pre-eksperimen dengan pendekatan one-group pre test-post test design, Populasi suami ibu menyusui sebanyak 37 orang di BPM HJ.Umi Salamah, teknik sampling quota sampling didapatkan sampel sebanyak 20 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, analisis menggunakan uji paired T test, dengan standarl signifikansi ($< 0,05$). Upaya untuk memperlancar pengeluaran ASI yaitu dengan dilakukannya pijat oksitosin, dengan memberikan penyuluhan serta demonstrasi tentang pijat oksitosin. Hal ini diharapkan keluarga mampu menerapkan dan melakukan kepada ibu, agar ibu mampu menyusui secara eksklusif.

Kata kunci :ASI, Pijat Oksitosin, Penyuluhan

ABSTRACT

For breastfeeding mother, smoothness of breastfeeding is the most important thing to suit her baby's nutrient. Involvement of the family also can influence mother to not give breastfeeding and from interview result, many mother didn't give breastfeeding because of many works to do and production of breastfeeding is less. Purpose of this research is to know the ability of the husband to give oxytocin massage to breastfeeding mother. Research design used pre-experimental method by using one-group pretest-post design approaches. The population is the husband as many as 37 persons in BPM HJ.Umi Salamah, sampling technique and quota sampling got samples as many as 20 persons. Gathering data used observation papers, analyzing data used paired T test method by using standard significance (0,05). Result of the research was average score before counseling 6,05 and after counseling 66,57. Based on statistic test, there was effect of counsel mg by using demonstration menthol to ability of the family (husband) in giving oxytocin massage as many as $P= 0,000$ ($p<0,05$) Effort to make breastfeeding run well is by giving oxytocin massage, by counseling and a/so demonstrating about oxyntic massage. This result was expected that family can apply and do that to the mother, there

for Mather can give breastfeeding exclusively.

Key Word: ASI (Breastfeeding), Oxytocin Massage, Counseling.

PENDAHULUAN

Bagi para ibu menyusui, kelancaran ASI merupakan hal terpenting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayinya, selain bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangannya, ASI juga sebagai sistem imun agar terhindar dari penyakit. Namun dari hasil seorang suami, agar mampu wawancara yang sudah dilakukan didapatkan sebagian ibu yang menyusui sudah mengetahui tentang manfaat ASI, tetapi belum memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan kesibukan Ibu bekerja, mengikuti lingkungan sekitar yang menggunakan susu formula yang dirasa praktis dan terpengaruh oleh promosi susu formula, dan produksi ASI yang sedikit. Keterlibatan keluarga bisa mempengaruhi ibu untuk tidak menyusui, karena kurangnya keterlibatan keluarga dalam mendukung ibu untuk menyusui. Maka sangatlah penting keluarga untuk berperan dan berpartisipasi dalam memotivasi ibu untuk menyusui terutama peran seorang suami, agar mampu menciptakan ikatan kasih sayang antara ibu dan ayah. Pengeluaran ASI dapat meningkat dengan dilakukan pijat oksitosin, karna ibu akan merasa lebih rileks, produksi ASI meningkat dan pengeluaran ASI bisa lancar, serta bisa membentuk tali kasih terhadap anaknya, sehingga hal ini akan terjalin kontak psikologis antara

ibu dan bayi (Hubertin, 2012). Berdasarkan hasil SDKI (Survei demografi dan kesehatan Indonesia) tahun 2012 cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 42%, angka ini naik dari hasil survey pada tahun 2007 yang hanya 32%. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2013 prevalensinya di Indonesia 54,3% untuk kecamatan prevalensinya 79,42 %. Menurut Profil Kesehatan tahun 2014 di Indonesia hanya 52,3 0/o angka ini kalah jauh dari prevalensi provinsi yaitu 74,0%. Meskipun angka prevalensi di provinsi lebih besar dari indonesia, Namun di kecamatan peterongan mengalami penurunan 69,9% pad a tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu 74,38%. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti rata-rata ibu post partum yang berkunjung di BPM HJ.Umi Salamah selama 2 bulan sebanyak 37 orang, dari 12 pasien ibu menyusui yang dilakukan peneliti, 7 orang memberikan ASI eksklusif dengan diselingi pemberian susu formula, dan 5 orang memberikan ASI secara eksk/usif dan mereka belum mengetahui bagaimana cara memperlancar pengeluaran ASI dengan dilakukan pijat oksitosin.

Produksi ASI yang sedikit, disebabkan karena faktor psikologis ibu, apabila ibu dilanda kecemasan, takut hormon oksitosin tidak akan bisa memproduksi. Adanya hormone oksitosin ini akan membuat otot

saluran ASI berkontraksi, sehingga ASI dalam kelenjar susu bisa keluar ujung salurannya untuk kemudian dihisap oleh bayi dengan mudah (Ratih Novianti, 2009). Sehingga untuk meningkatkan kelancaran ASI pada ibu, bisa diberikan dengan pemberian pijatan ringan yaitu pijat oksitosin pada bagian punggung belakang sampai tulang costa kelima dan keenam, dengan memberikan pijat ini kepada ibu, bisa bermanfaat untuk : Membangkitkan rasa percaya diri, membantu ibu agar mempunyai pikiran dan perasaan baik tentang bayinya, meningkatkan ASI dan memperlancar ASI dan Melepas lelah. Hal ini bisa dilakukan dengan keluarga terdekat, agar bisa terjalin kasih sayang antara keluarga, ibu dan bayi, karena hormone oksitosin juga disebut sebagai "hormone kasih sayang", Sehingga Melalui pijatan atau rangsangan tulang belakang neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim ke hipotalamus di hipofisis posterior untuk mensekresi oksitosin, sehingga hal ini bisa membuat ibu akan merasa rileks dan nyaman (Wulandari,2014). Salah satu upaya untuk memperlancar pengeluaran ASI yaitu dengan dilakukannya pijat oksitosin, dengan memberikan penyuluhan serta demonstrasi tentang pijat oksitosin.Hal ini diharapkan keluarga mampu menerapkan dan melakukan kepada ibu, agar ibu mampu menyusui secara eksklusif dan juga mampu memberikan rasa nyaman kepada ibu ketika menyusui. Kenyamanan ibu akan dapat dirasakan oleh bayi juga,

sehingga bayi akan merasa nyaman dan dapat menyusui dengan baik.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental pre-eksperimental dengan menggunakan pendekatan one group prepost test design yaitu observasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (pijat oksitosin) pada responden.Penelitian dilakukan di BPM Hj.umi salamah Peterongan Jombang pada tanggal 14 Maret-27 April 2016.

Populasinya yaitu ibu menyusui yang dating bersama suami sebanyak 37 orang, dengan sampel 20 orang.Teknik sampling yang digunakan Quota sampling, dengan menetapkan sejumlah anggota Analisa data dengan sesudah dilakukan pijat oksitosin.sampel secara quatum atau jatah (Nursalam, 2013). Dengan kriteria:

1. Ibu menyusui yang datang bersama suami
2. Ibu menyusui dengan usia bayi < 1 bulan.
3. Ibu menyusui dan suami yang bersedia diteliti.

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang berisi tahapan dan prosedur pijat oksitosin yang digunakan untuk melakukan intervensi dan mencatat hasil penelitian sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap, peneliti memilih responden berdasarkan kriteria inklusi dan memeberikan

inform consent dan responden mengisi data umum yang meliputi usia, pekerjaan dan pendidikan.

Selanjutnya peneliti melakukan pretest dengan menyuruh responden melakukan pijat oksitosin, setelah melakukan metode peneliti dengan selesai penyuluhan demonstrasi selanjutnya peneliti dan responden melakukan kontrak waktu 1 minggu untuk melakukan post test di rumah responden.

Analisa data dengan menggunakan uji paired t-test dengan signifikansi $P = < 0,05$ (Sugiyono, 2010)

Data Umum

No	Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
1	≤ 20 th	0	0
2	21 – 30 th	14	70
3	> 35 th	6	30
Jumlah		20	100

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SD	0	0
2	SMP	3	15
3	SMK/SM	15	75
4	A PT	2	10
Jumlah		20	100

No	Pekerjaan	Prosentase (%)
1	PNS	10
2	Peg. Swasta	20
3	Wiraswasta	60
4	Petani	10
Jumlah		100

Data Khusus

Tabel 2. Distribusi hasil observasi pretest pada kemampuan suami melakukan pijat oksitosin

Variable	N	Mean	± SD
Kemampuan suami melakukan pijat oksitosin	20	6,05	18,64

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa nilai rata-rata kemampuan suami pretest dalam melakukan pijat oksitosin yaitu 6,05.

Tabel 3. Distribusi hasil observasi posttest pada kemampuan suami melakukan pijat oksitosin

Variable	N	Mean	± SD
Kemampuan suami melakukan pijat oksitosin	20	66,57	15,01

Berdasarkan tabel 3 di atas bahwa nilai rata-rata dari kemampuan suami dalam melakukan pijat oksitosin yaitu 66,57, hal ini naik dari nilai sebelumnya yaitu pre-test 6,05

Tabel 4. Distribusi data observasi sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan dengan metode demonstrasi

Variable	N	Mean \pm SD	Mean \pm SD	P
Kemampuan suami sebelum melakukan pijat oksitosin (pretest)	20	6,05	$\pm 17,78$	0,000
Kemampuan suami sesudah melakukan pijat oksitosin (Post test)	20	66,5	$\pm 15,01$	

Berdasarkan tabel 4 diatas kemampuan suami melakukan pijat oksitosin pada ibu menyusui dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi rata-rata kemampuan suami dalam melakukan pijat oksitosin mengalami kenaikan yaitu 66,57 dibandingkan dengan hasil observasi sebelumnya yang tidak diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi yaitu 6,05. Hasil analisis uji paired t-test menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara sebelum dan setelah diberi penyuluhan. Berdasarkan hasil uji paired t test dalam penelitian ini di dapatkan P= 0,000 (α 0.05), maka ada perbedaan bermakna antara nilai rata-rata pre dan post.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian nilai rata-rata kemampuan responden sebelum diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi yaitu 6,05, hal ini disebabkan karena sebagian responden masih belum mengetahui tentang pijat oksitosin. Factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang yaitu tingkat pendidikan,

usia dan pekerjaan. Semakin tinggi jenjang pendidikan, usia dan pekerjaan seseorang, maka semakin luas pandangan, persepsi mereka akan adanya informasi karena dengan usia yang matang akan mempengaruhi intelektual mereka dalam menerima dan menyaring informasi yang ada, serta lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik langsung maupun tidak langsung (Sriyanto, 2010). Hal ini bisa dilihat dari nilai post-test responden setelah dilakukannya penyuluhan dengan metode demonstrasi nilai rata-rata yaitu 66,57. Hasil penghitungan dengan analisa statistik paired t-test didapatkan nilai $p=0,000$ ($<0,05$) yang mempunyai pengaruh sangat kuat sehingga secara statistik H1 diterima.

Hasil penelitian dari Moh.ilyas dan Indah nisita (2012) Penyuluhan dengan metode demonstrasi sangat efektif untuk proses pembelajaran, karena selain menarik, responden lebih focus, bisa belajar langsung untuk mempraktikkan.

Secara teori menurut Ircham Machfoed dalam buku pendidikan kesehatan (2005), metode pendidikan

dengan pendekatan penyuluhan dengan metode demonstrasi cocok untuk mengkomunikasikan pesan-pesan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat karena dalam proses pemberian informasi atau penyuluhan diharapkan mampu mengubah seseorang lebih mengerti, memahami sehingga dia sanggup mengarahkan dan mengembangkan dirinya secara optimal.

Menurut teori dari Miller (1963) proses pembelajaran dengan metode demonstrasi sangat efektif dengan prosentase 50% dibandingkan dengan hanya mendengar 20%, sehingga tingkat pemahaman pun lebih besar, selain itu proses penyuluhan dengan metode demonstrasi akan lebih menarik dan responden bisa mengamati secara langsung.

Memiliki pengetahuan serta kemampuan tentang pijat oksitosin yang luas, ternyata memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap proses perubahan kemampuan seseorang. Hal ini seiring dengan tingginya kemampuan suami dalam melakukan pijat oksitosin, semakin rendah ibu yang memberikan susu formula kepada bayinya. Dengan demikian penyuluhan dengan metode demonstrasi sangat berpengaruh dalam sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh penyuluhan dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan keluarga (suami) dalam melakukan pijat

oksitosin pada ibu menyusui dengan nilai P value 0,000 ($\alpha < 0,05$)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan suami lebih mendukung dan memotivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sehingga hal ini bisa mencegah terjadinya abses payudara, engorgimen dan mastitis dan suami bisa melakukan pijat oksitosin setiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (2013). Mengenal pyramid pembelajaran. Dalam <http://bppk.kemenkeu.go.id/berita...P.filak/12486-mengenal-piramidapembelajaran>. diakses pada tanggal 28 Mei 2016jam 19.15
- Eny Raina & Diah Wulandari (2010), Asuhan Kebidanan Yogyakarta: Penerbit Medika
- Hesti Widuri (2013). Cara mengelola ASI eksklusif bagi ibu bekerja. Yogyakarta: Penerbit Gosyen Publishing.
- Hubertin Sri Purwati (2012). Konsep penerapan ASI eksklusif. Jakarta: Penerbit EGG.
- Ircham Machfoedz dkk (2005). Pendidikan kesehatan bagian dari promosi kesehatan masyarakat edisi ke-2. Jakarta: Penerbit: EGC.
- Moh.Ilyas.Indah Nisita (2012). Efek penyuluhan metode demonstrasi menyikat gigi terhadap

penurunan indeks plak gigi pada murid sekofah dasar di PadangLoang.Dalam
<http://repository.unhas.as.ai/handle/123456789/8953>. Diakses pada tanggal 3 januari 2016 jam 15.48

Nursalam (2013). Metodologi penelitian ilmu keperawatan Jakarta: Penerbit Salemba Medika.

Ratih Novianti (2009). Cara dahsyat memberikan AS/ untuk bayi sehat dan cerdas. Yogyakarta: Octopus.

Sugiono (2010).Statistika untuk penelitian.Bandung : Alfabeta.

Sriyanto (2010).Pengertian kemampuan dalam
<http://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertiankemampuan.html>. Diakses pada tanggal; 29 mei 2016 pada jam 19.30.